

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TOBACCO YANG TERDAFTAR DI BEI

Devi Setyowati
devisyw@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACK

This research was quantitative. This research aimed to find out, and examine the effect of firm size (size), solvability (Debt to Equity Ratio), and rentability (Return On Equity) on the firm value of the Tobacco companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 4 companies that fulfilled the determined criteria. Moreover, the data were secondary from several populations and were taken from companies' financial statements. The data analysis technique used secondary data. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25 version. The hypothesis test (t-test) indicated that firm size (size) had a positive but insignificant effect on the firm value. On the other hand, both solvability (Debt to Equity Ratio) and rentability (return on equity) had a positive and significant effect on the firm value. Additionally, the determination coefficient result (R Square) showed 0.585. It meant the effect of size, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity on the firm value was 58.5%. While the rest of 41.5% were affected by other variables outside this research.

keywords: Firm Size, Solvability, Rentability, Firm Value.

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, dan menguji pengaruh ukuran perusahaan (*size*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rentabilitas (*return on equity*) terhadap nilai perusahaan pada sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 4 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari beberapa laporan keuangan perusahaan sektor *tobacco*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas (*debt to equity Ratio*) dan rentabilitas (*return on equity*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh nilai 0.585, hal ini menunjukkan kontribusi *size*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan sebesar 58,5% sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

kata kunci : ukuran perusahaan, solvabilitas, rentabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Investasi masa depan merupakan salah satu tujuan pengelolaan keuangan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berinvestasi memiliki tujuan bukan hanya untuk menyimpan uang, tetapi juga untuk mencari laba dalam perusahaan dengan pendanaan menjadi para pemegang saham, sehingga banyak perusahaan yang bersaing dalam mencari calon investor untuk membiayai perusahaan. Sangat mudah bagi calon investor untuk memilih bisnis mana yang ingin mereka investasikan karena banyaknya perusahaan salah satunya adalah perusahaan sektor *tabacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang banyak bersaing untuk menjadi perusahaan yang baik dihadapan para investor terutama terhadap nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat diakui oleh publik (Dwie (2019)).

Perusahaan sektor *tabacco* adalah perusahaan yang berperan penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja mencapai 6,1 juta orang terutama di daerah penghasil tembakau, cengkeh dan sentra-sentra produksi rokok. Oleh karena itu investor banyak yang menanamkan modal pada perusahaan *tabacco* ini akan mendapatkan keuntungan tahun ke tahun lewat deviden yang dibagikan laba perusahaan. Namun pada tahun 2020 hingga 2021 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang kini berbagai negara mengalami musibah salah satunya Indonesia yang terkena wabah Covid-19 sehingga banyak perusahaan yang mengalami fluktuasi salah satunya pada perusahaan sektor *tobacco* yang mengalami penjualan emiten yang menurun dibanding penjualan tahun sebelumnya. Menurut detikfinance.com (diakses tanggal 8 November 2022) pandemi Covid-19 ini merupakan tantangan yang berdampak langsung baik pada publik maupun dunia usaha Indonesia, untuk industri rokok, kenaikan tarif cukai rata-rata 24% dan harga jual eceran sebesar 46% yang berlaku pada 2020 serta pandemi Covid-19 menjadi dua faktor utama yang memberikan dampak signifikan pada kinerja industri ini yang telah menyebabkan penurunan volume penjualan. Hal tersebut akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan *tobacco* pada periode 2014-2021.

Sektor *tabacco* di Bursa Efek Indonesia tercatat ada 4 perusahaan yang bergerak pada bidang industri sub sektor rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, serta PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Berdasarkan kementerian perindustrian Indonesia, Industri hasil Tembakau (IHT) ialah salah satu sektor strategis domestik yang mempunyai daya saing tinggi serta terus memberikan donasi yang signifikan terhadap perekonomian pada Indonesia. Berikut adalah data nilai perusahaan dari tahun 2014-2021:

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Pada Sektor *Tobacco*

No.	Kode Perusahaan	Tahun								Rata- rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	GGRM	3.52	2.78	3.11	3.81	3.57	2.04	1.35	0.99	2.65
2	HSMP	22.28	13.66	13.04	16.06	12.20	6.94	5.83	3.87	11.74
3	WIIM	1.55	0.96	0.93	0.57	0.31	0.34	0.97	0.69	0.79
4	RMBA	-2.94	-1.17	1.87	1.55	1.42	1.37	2.17	1.92	0.77
Rata-Rata		6.11	4.06	4.74	5.50	4.38	2.67	2.58	1.87	

Sumber : data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 1 nilai perusahaan sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 dan 2021, perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2014-2021 mengalami penurunan. Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada tahun 2014 hingga 2021 perusahaan juga mengalami penurunan. Sedangkan perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. dari tahun 2014 ke tahun 2021 perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk. juga mengalami fluktuasi pada tahun 2014 hingga 2021. Dari keempat Perusahaan tersebut jika dilihat dari nilai rata-rata pertahun, menunjukkan adanya penurunan dari 2014-2021 pada nilai perusahaan sektor *tabacco* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan itu dijual Marantika (2012:26). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi pandangan dan gambaran acuan dalam pengembangan konsep pada manajemen mengenai persepsi investor terhadap kinerja dimasa lalu untuk prospek perusahaan dimasa mendatang bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan

yang berfluktuasi dapat dilihat dari faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan, dalam mengukur baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan, terutama bagi investor dan kreditur. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk mendapatkan dana dari para kreditur (Sawir, 2004:101). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Size* untuk mengukur seberapa kecil atau besar sebuah perusahaan, apabila ukuran perusahaan kecil maka nilai perusahaan dapat terjadi penurunan sedangkan pada perusahaan besar biasanya kondisinya lebih stabil, sehingga dapat dikatakan nilai perusahaan meningkat.

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya jika perusahaan mengalami likuidasi Sudana, (2011:20). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin beresiko bagi perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi maka beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan perusahaan.

Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu Munawir, (2012:33). Rentabilitas suatu perusahaan diukur dari keberhasilannya dan kemampuannya untuk menggunakan asetnya secara produktif, sehingga rentabilitas suatu perusahaan membandingkan keuntungan yang dihasilkan dalam suatu periode dengan total aset atau modal perusahaan. Rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini dapat mengukur laba bersih perusahaan, karena rentabilitas yang diukur menggunakan ROE dapat mengukur pengembalian ekuitas terhadap para investor serta menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *tobacco* yang terdaftar di BEI. (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *tobacco* yang terdaftar di BEI. (3) Apakah rentabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *tobacco* yang terdaftar di BEI. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector *tobacco* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *tobacco* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *tobacco* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Akhmadi, (2018:303) Nilai perusahaan adalah nilai yang dapat digunakan untuk menentukan pentingnya suatu perusahaan dari sudut pandang banyak pihak, seperti investor, yang mengukur nilai perusahaan dengan hasil kinerja perusahaan yang mewakili harga saham sebagai hasil penawaran dan permintaan pasar modal sehingga menjadi penilaian publik atas kinerja operasional perusahaan pada tingkat keberhasilan tertentu. Nilai perusahaan adalah bagaimana investor memandang perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Peluang investasi memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditentukan oleh indikator pasar saham. Oleh karena itu, untuk mengambil keputusan terbaik yang menguntungkan pemilik bisnis, kita perlu memahami dari mana tujuan perusahaan berasal. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV karena *price to book value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat pada kinerja perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan sehingga dari laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai

perusahaan dapat diketahui dari faktor eksternal maupun internal. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

1. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari luar laporan keuangan perusahaan, yaitu :

a. Inflasi

Inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingginya inflasi yang terjadi membuat masyarakat akan mementingkan dirinya sendiri dan malas berinvestasi akibatnya, harga saham akan menurun dan turunnya harga saham berdampak terhadap nilai perusahaan juga ikut menurun.

b. Suku Bunga

Suku bunga berdampak pada nilai perusahaan karena dengan adanya suku bunga yang tinggi maka, masyarakat lebih berdominan untuk berinvestasi pada sektor perbankan sehingga, kurangnya investasi saham mengakibatkan harga saham menurun dan nilai perusahaan juga akan menurun.

2. Faktor Internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari dalam laporan keuangan perusahaan itu sendiri, yaitu :

a. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan tinggi rendahnya profitabilitas dapat memberikan signal yang positif maupun negatif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat berpengaruh pada harga saham dan juga akan berdampak pada nilai perusahaan.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena tinggi rendahnya hutang dan ekuitas yang digunakan dapat mempengaruhi harga saham dan harga saham mencerminkan nilai perusahaan. utang dapat membantu perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan aktiva perusahaan tersebut tetapi disisi lain utang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan risiko yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat memberatkan perusahaan yang mengakibatkan adanya penurunan harga saham sehingga, menurunnya harga saham menurunkan pula nilai perusahaan.

c. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden jika perusahaan memutuskan akan meningkatkan pembagian deviden maka, harga saham akan meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya sehingga kebijakan deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan dilihat dari keputusan perusahaan tersebut dalam melakukan kebijakan deviden.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Ukuran perusahaan pada penelitian Bambang Riyanto, (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau aktiva. Ukuran yang besar menunjukkan bahwa situasi keuangan perusahaan menguntungkan dan memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen tinggi untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga pasar bersedia membayar lebih untuk sahamnya karena mengharapkan keuntungan.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka panjang. Sumarni dan Soeprihato, (201:331) menyatakan bahwa dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka Panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) guna mengetahui semua utang dalam sebuah perusahaan.

Rentabilitas

Rentabilitas perusahaan adalah kapasitasnya untuk menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu. Rentabilitas perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan total aset atau jumlah modal perusahaan. Karena kesuksesan dan kapasitas perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efektif adalah yang menentukan rentabilitas. Menurut Musyawirah, (2019:17) tujuan dari rasio rentabilitas adalah untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dan untuk memberikan gambaran tentang seberapa baik manajemen mengelola perusahaan, penjualan dan laba investasi perusahaan menunjukkan efisiensi manajemen. Dalam penelitian ini rasio di proksikan dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) untuk mengetahui hasil laba dengan menggunakan modal sendiri.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian pertama, Faradilla dan Agustin (2021) menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

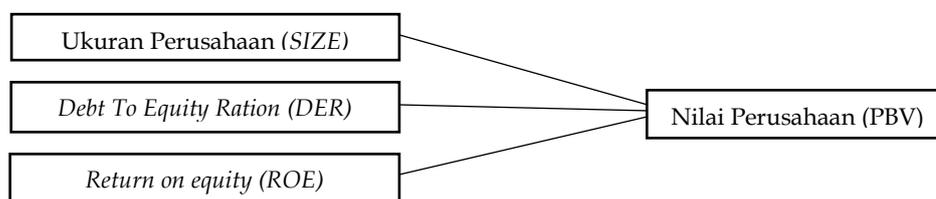
Penelitian kedua, Ekadjaja (2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketiga, Lumentur dan Mangantar (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian keempat, Nurhasan dan Paranit (2020) ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kelima, Antika (2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran stabilitas keuangan, investor akan cenderung berinvestasi di perusahaan yang lebih besar daripada di perusahaan yang lebih kecil. Menurut

Riyanto (2011:313) semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Hal ini dibuktikan pada penelitian Oktaviarni (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Tauke, *et all.* (2017), serta Lestari dan Yahya (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis pertama pada penelitian adalah sebagai berikut:

H_1 = ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Beni (2019:79) Solvabilitas digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam meningkatkan keuntungan. Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga apabila nilai solvabilitas yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan berisiko besar, sedangkan solvabilitas yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan berisiko kecil. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumentur dan Mangantar (2019) bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Antika (2020) solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis kedua pada penelitian adalah sebagai berikut.

H_2 = Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rentabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Harahap (2018:304) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber yang ada seperti penjualan, kas, asset, dan modal. Rentabilitas juga menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian calon investor dan pemegang saham, karena apabila rentabilitas suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola perusahaan sehingga memperoleh laba setiap periodenya. Sedangkan dalam penelitian Silalahi dan Nerpy, (2022) jika nilai rentabilitas naik maka nilai perusahaan akan naik, sebaliknya jika rentabilitas turun, maka nilai perusahaan ikut turun. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Nurhasanah dan Paranita, (2020) menyatakan bahwa rentabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Dwiyani dan Purnomo, (2018) menyatakan bahwa rentabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis ketiga pada penelitian adalah sebagai berikut:

H_3 = Rentabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data numerik. Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif kausal, di mana variabel-variabel dihubungkan oleh sebab-akibat. Efek hubungan untuk menggambarkan karakteristik masalah itu. Di dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV) dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dengan proksi *Size*, rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio rentabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE).

Populasi adalah area generalisasi dari hal-hal atau orang-orang dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat dipelajari dan disimpulkan. Penelitian ini menggunakan perusahaan *tobacco*, yang meliputi lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2021 sebagai berikut:

Tabel 2
Perusahaan Sektor Tobacco
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk,
2	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk,
3	WIIM	PT. Wismalk Inti Makmur Tbk,
4	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk.
5	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk,

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Darmana, 2019:38). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Adapun kriteria sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan sector tobacco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 hingga 2021. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada empat sampel dari perusahaan sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021 yang memenuhi kriteria sampel penelitian di atas sebagai berikut:

Tabel 3
Sampel Perusahaan Tobacco
di Bursa Efek Indonesia 2014-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk,
2	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk,
3	WIIM	PT. Wismalk Inti Makmur Tbk,
4	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk.

Sumber: data sekunder diolah, (2022)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan industri tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 - 2021.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter berasal dari arsip laporan keuangan berbentuk neraca maupun laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang saham, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas pada perusahaan *tobacco* yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) selama delapan periode yaitu 2014-2021. Dan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara media (diperoleh dan dicatat oleh pihak ketiga). Data sekunder sebagian besar berupa catatan sejarah, bukti, atau laporan yang disusun baik dari arsip yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan (Samsu, 2017:30). Data tersebut diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *tobacco* pada tahun 2014-2021 yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

(STIESIA).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rasio untuk mengetahui besar maupun kecilnya penjualan maupun total aktiva dalam perusahaan *tobacco*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan *Size* merupakan rasio yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan *tobacco*. Menurut Kieso (2011:192) *size* yang digunakan untuk mencari ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat potensi jangka panjang perusahaan *tobacco* dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang telah ditentukan. Pada penelitian ini solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu merupakan rasio untuk menilai utang terhadap ekuitas pada perusahaan *tobacco*. Menurut Kasmir (2015:157) berikut ini rumus yang digunakan mencari *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Rentabilitas

Rentabilitas merupakan rasio perhitungan yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *tobacco* dalam menghasilkan laba pada jangka waktu yang tertentu. Dalam penelitian ini rentabilitas menggunakan *Return on equity* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas karena itu digunakan laba setelah pajak. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:77) berikut ini rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Model ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Fungsi lain dari analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam analisis ini, selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga dapat memperlihatkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector *tobacco* yang terdaftar di BEI. Persamaan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{PBV} = a + \beta \text{ size} + \beta \text{ DER} + \beta \text{ ROE} + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

a = konstanta

β = koefisien regresi dari variabel bebas

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return On Equity*

e = *Standard Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:160) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Terdapat dua metode untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu : (1) Analisis Grafik untuk mendeteksi uji normalitas dapat menggunakan grafik normal probability plot yaitu dengan membandingkan data distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini korelasi model regresi dengan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan rentabilitas ditentukan dengan menggunakan uji multikolinieritas. Menurut Ghozali, (2018:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen (independen) dan modal regresi. Variabel independen seharusnya tidak berkorelasi dalam model regresi yang baik, katanya. Toleransi nilai dan faktor inflasi varians (VIF) dapat diperiksa untuk tujuan mengidentifikasi uji multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah sebagai berikut : (a) Nilai *Tolerance* > 0,10. (b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) <10.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:107) ketiadaan autokorelasi model regresi merupakan prasyarat yang diperlukan untuk metode pengujian ini. Tujuan autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dan t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi muncul ketika ada korelasi. Durbin Waston Test (DW) digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi atau tidak. Dengan demikian, terlihat bahwa batas nilai metode Durbin Waston adalah sebagai berikut: (a) Tidak ada autokorelasi negatif jika nilai D-W lebih besar dari atau sama dengan 2. (b) Tidak ada autokorelasi atau tidak ada autokorelasi jika nilai D-W negatif 2 atau lebih.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian dan residual model regresi merupakan pertidaksamaan antarpengamatan. Istilah "homoskedastisitas" dan "heteroskedastisitas" digunakan secara bergantian untuk menyebut varian yang sama atau berbeda di antara residual pengamatan. Model regresi yang baik adalah jika tidak ada heteroskedastisitas dalam regresi. Ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik scatter lot diperiksa untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam regresi data, atas dasar berikut ini : (a) Jika ada pola tertentu, seperti pola titik-titik yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Pola tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas disertai titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan 0,05 adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model regresi yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak untuk dilakukan analisis selanjutnya. (b) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model regresi dalam penelitian dikatakan tidak layak untuk pengujian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa sejauh mana model mampu menjelaskan variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R²). Nilai koefisien determinasi dinyatakan 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menggambarkan kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen telah memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Akan tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki sebuah kelemahan yaitu terdapat bias terhadap jumlah suatu variabel independen yang dimasukkan model. Oleh karena itu, agar terhindar dari bias tersebut. Maka dapat menggunakan nilai *adjustes R²* mampu naik atau turun jika terjadi penambahan satu variabel independen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali, (2018:98) menyatakan bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap bagaimana variasi dalam variabel dependen dijelaskan. Berikut ini adalah persyaratan untuk pengujian parsial dengan tingkat off level signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Apabila nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh rasio Ukuran Perusahaan (*Size*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Rentabilitas (*Return On Equity*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan sector *tobacco* yang terdaftar di BEI. Analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 25 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.344	.928		-1.173	.250
	<i>Size</i>	.555	.466	.155	1.190	.244
	DER	.030	.006	1.091	5.227	.000
	ROE	.161	.033	1.037	4.927	.000

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

$$PBV = -16.344 + 0.555 \text{ size} - 0.030 \text{ DER} - 0.161 \text{ ROE} + e$$

Dari persamaan regresi diatas yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -16.344 hal ini menunjukkan jika variabel Ukuran Perusahaan (*size*), Solvabilitas (DER), dan Rentabilitas (ROE) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -16.344.

2. Koefisien Ukuran Perusahaan (*Size*)

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*size*) bernilai positif sebesar 0.555 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ukuran perusahaan terhadap nilai

perusahaan (PBV). Artinya jika ukuran perusahaan (*size*) mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.555.

3. Koefisien Solvabilitas (DER).

Nilai koefisien regresi solvabilitas (DER) bernilai positif sebesar 0.030 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya jika solvabilitas (DER) mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.030.

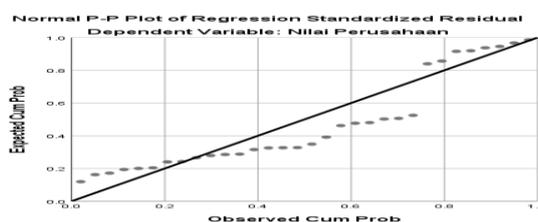
4. Koefisien Rentabilitas (ROE)

Nilai koefisien regresi rentabilitas (ROE) bernilai positif sebesar 0.161 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara rentabilitas terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya jika rentabilitas (ROE) mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.161.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Grafik Statistik Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan gambar 1 grafik *normal probability plot* hasil diatas menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Jika dilihat dari pengujian menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria dasar dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai signifikansi > 0.05 maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Namun apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil analisis *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.9862500
	Std. Deviation	4.22665151
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.095
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan hasil input data dengan menggunakan program SPSS 25 hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 5. Pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* menyimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal, karena nilai signifikan 0.200 > 0,05 dengan jumlah data sebanyak 32.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil data yang telah diolah menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Size	.873	1.145
	DER	.341	2.936
	ROE	.335	2.988

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan perhitungan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk Ukuran Perusahaan (*Size*) 0.873, Solvabilitas (DER) 0.341, Rentabilitas (ROE) 0.335 semua menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari semua variabel > 0.10 dan untuk nilai VIF dari Ukuran Perusahaan (*Size*) 1.145, Solvabilitas (DER) 2.936, Rentabilitas (ROE) 2.988, semua variabel menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 , maka hal ini disimpulkan dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi yang telah dikelolah menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Waston*)
Model Summary^b

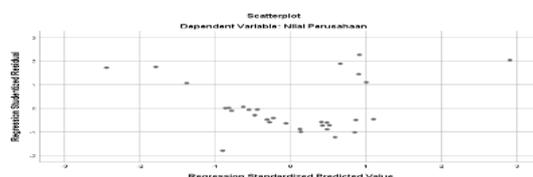
Model	Durbin-Watson
1	.855

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan hasil tabel 7 pengolahan data dengan program SPSS 25 dan tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai Durbin Watson (*d*) 0.855, nilai ini terletak diantara -2 sampai +2. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data heteroskedastisitas menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan hasil gambar 2 diatas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu

pola. Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Dari hasil uji F yang diperoleh data yang sudah dikelolah menggunakan SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	553.802	3	184.601	13.152	.000 ^b
Residual	393.000	28	14.036		
Total	946.802	31			

Sumber : data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan perhitungan uji F di tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar $0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan data koefisien determinan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.540	3.74643

Sumber : data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 9 diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0.585 yang menunjukkan bahwa variabel independent Ukuran Perusahaan (*Size*), Solvabilitas (DER), Rentabilitas (ROE) mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 58.5% sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil dari pengujian hipotesis uji t yang dikelolah menggunakan program SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.173	.250
Size	1.190	.244
DER	5.227	.000
ROE	4.927	.000

Sumber : data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel 10 diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 Ukuran Perusahaan (*size*) Terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai t sebesar 1.190 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.244 > 0.05$ hal ini menunjukkan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Pengujian Hipotesis 2 Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) solvabilitas (DER) memiliki nilai t sebesar -5.227 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ hal ini menunjukkan solvabilitas (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Pengujian Hipotesis 3 Rentabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) rentabilitas (ROE) memiliki nilai t sebesar 4.927 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ hal ini menunjukkan rentabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 - 2021. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan artian jika ukuran perusahaan yang semakin besar maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Abbad (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang relatif besar cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar pula, hal ini disebabkan dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda Faradilla dan Agustin (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2021. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan artian jika solvabilitas (DER) menunjukkan peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini sesuai dengan Sudana (2015:182) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya dan berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lumentur dan Mangantar (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ration* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV (*Price Book Value*). Namun bertolak belakang dengan penelitian Antika (2020) menunjukan bahwa *Debt to Equity Ration* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rentabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2021. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rentabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan artian jika rentabilitas (ROE) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat, hal ini disebabkan karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang telah digunakan, kondisi ini memberikan sinyal yang positif bagi

investor karena perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan atau memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, didalam hal ini perusahaan mampu menghasilkan laba atas modal sendiri. Penelitian ini sesuai dengan Horne dan Wachowicz (2005:222) menyatakan apabila *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nurhasanah dan Paranita (2020) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Yahya dan Fietroh (2019) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian variabel mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan sector *tabacco*, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *tabacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021. (2) Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *tabacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021. Rentabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *tabacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis terdapat beberapa keterbatasan, dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Objek yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada perusahaan *tabacco* yang terdapat 4 perusahaan yang sudah memiliki data tahunan dan 1 perusahaan yang belum memiliki data tahunan yang ada di BEI. (2) Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independent yaitu Ukuran Perusahaan (*Size*), Solvabilitas (DER), dan Rentabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependent yang hanya 1 indikator yaitu (*Size*) yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis, sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan *tabacco* diharapkan dapat terus meningkatkan ukuran perusahaan dengan peningkatan total asset perusahaan, sehingga pihak manajemen akan lebih leluasa dalam penggunaan aset tersebut. (2) Bagi perusahaan *tabacco* diharapkan tetap menjaga solvabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga kredibilitas yang baik dari sudut pandang investor akan dipercayai kreditur. (3) Bagi perusahaan *tabacco* diharapkan tetap menjaga rentabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga mengelola kinerjanya semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba semakin meningkatkan nilai perusahaan. (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih baik mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lebih beragam yang dapat mempengaruhi nilai pada sebuah perusahaan, sehingga para investor dan peneliti selanjutnya dapat lebih mengetahui informasi yang cukup luas untuk mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ekadjaja, L. S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1): 92.
- Akhmadi, A. 2018. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, 13(1): 300-319.

- Antika, R. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi*, 2(1): 1-11.
- Bei, D. I. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta pada perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1(2): 74-83.
- Darmana, G. 2019. *Metodologi Penelitian*. Edisi Kedua. CV. Hira Tech, Lampung.
- Dwiyani, T., dan Purnomo. 2018. Rasio Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variable Moderating Pada Bank Swasta Nasional. *Media Akuntansi*, 30(2): 163-178.
- Faradilla, I., dan Agustin, S. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1): 1-15.
- Rahmadinar, D. F. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2): 1-16.
- Ghozali, I. 2018. *Metodologi Penelitian*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, H. 2012. Pengaruh Rentabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 9(2): 1-22.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Keuangan*. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Lumentur, F. G., dan Mangantar, M. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3): 2601-2610.
- Marantika, A. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Bumi Aksara, Jakarta.
- Musyawirah. 2019. Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(10): 16
- Nurhasanah, S., dan Paranita, E. S. 2020. Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2): 123-128.
- Oktaviarni, F. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1): 1-16.
- Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Pertama. PT. Rajawali Pers, Jakarta.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Salemba Empat, Jakarta.
- Sawir. 2004. *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*. Edisi Kedua. Bayumedia Publishing, Malang.
- Silalahi, D., dan Nerpy, S. B. 2022. Pengaruh Solvabilitas, Earning Per Share, Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1): 114-125.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Tauke, P. Y., Murni, S., dan Tulung, J. E. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2): 919-927.
- Yahya, D. dan. 2021. Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT Sirkah Purbantara Utama. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(19): 1-18.
- Yahya, K., dan Fietroh, M. N. 2019. Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2): 1-23.